

Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Sedap Bakat

Fitrah Maharani¹ Siti Samsiah²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau,
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}
Email: fitrahmaharani02@gmail.com¹

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu UMKM Sedap Bakat mengatasi kesulitan mereka dalam menyusun laporan keuangan. Pelatihan dan bimbingan dalam membuat laporan keuangan yang sederhana ini menggunakan metode pendampingan bagi UMKM dan prosedur manual untuk mengukur laporan keuangan UMKM. Oleh karena itu, metode yang digunakan meliputi survei dan diskusi tentang masalah dan tantangan yang dihadapi dalam proses manajemen keuangan dan penyusunan laporan keuangan, memberikan pemahaman tentang manajemen keuangan dan laporan keuangan melalui proses sosialisasi ke pemilik UMKM, dan melakukan diskusi dan tanya jawab, membuat aplikasi, dan mengajarkan cara membuat laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel. Pengabdian masyarakat ini berlangsung selama sekitar satu bulan, yaitu dari Februari hingga Maret 2024. Fokus dari pelatihan dan pendampingan ini adalah pembuatan laporan keuangan neraca dan laba rugi. Proses ini termasuk beberapa langkah, seperti pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, Manajemen Keuangan

Abstract

The purpose of this training is to enhance knowledge and skills in financial statement preparation, particularly for UMKM. Therefore, the methods employed include conducting surveys and discussions on the challenges faced in financial management efforts and financial statement preparation. This aims to provide understanding of financial management and financial reporting through socialization processes to UMKM owners, engaging in discussions and Q&A sessions, and conducting training on financial statement preparation using Microsoft Excel applications. This community service initiative lasts approximately one month, from February to March 2024. The focus of the training and mentoring is on creating balance sheets and income statements. The process of financial statement preparation through this training and mentoring includes several stages, including recording, summarizing, and reporting financial information.

Keywords: UMKM, Financial Statements, Financial Management



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah aktivitas perdagangan yang dioperasikan oleh individu atau entitas usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha kecil dan mikro (Soenarso, 2021). Ekonomi berbasis UMKM dianggap lebih baik daripada perusahaan lain dikarenakan mereka menggunakan modal yang lebih kecil. Selain itu, UMKM dapat merangsang kreativitas dalam mendapat sumber uang tambahan, sambil menjadi bagian dari karakteristik melalui produk-produknya. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat meningkatkan inovasi, menciptakan pasar baru, meningkatkan teknologi, meningkatkan persaingan, menciptakan lebih banyak peluang kerja, dan meningkatkan output ekonomi (Setyaningsih & Farina, 2021) Tidak ada kesulitan yang kecil dalam menjadi pengusaha UMKM yang sukses. Tingkat sumber daya manusia (SDM) yang rendah serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan adalah

salah satu masalah umum yang dihadapi pengusaha UMKM. Situasi ini mengurangi produktivitas perusahaan dan karyawan. Menurut Kementerian Koperasi dan Bisnis kecil dan menengah (UMKM), pada tahun 2021 UMKM akan mencapai 64,2 persen dari jumlah usaha di Indonesia, dengan kontribusi sebesar 61,07 persen terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), atau setara dengan 8,573,89 triliun rupiah. UMKM juga dapat merekrut sekitar 97 persen dari tenaga kerja yang ada dan mampu mengumpulkan sekitar 60,42 persen dari total investasi di Indonesia.

Kehadiran dari UMKM memberikan kontribusi besar terkait dengan pertumbuhan ekonomi masing-masing negara, termasuk Indonesia (Saifudin, Santoso, & Widowati, 2021). Ada berbagai partai politik yang didirikan untuk mendukung upaya pemerintah untuk mendorong UMKM untuk memaksimalkan potensi mereka dan mendorong mereka untuk meningkatkan nilai mereka. Untuk membantu pengusaha mikro naik kelas menjadi usaha kecil, BUMN dan sektor swasta harus terus bekerja sama untuk mengembangkan inovasi bisnis. Usaha mikro harus memiliki kekayaan total melebihi Rp 50.000.000 dan hasil penjualan tahunan tidak melebihi Rp 300.000.000. Menurut (Saifudin, Santoso, & Widowati, 2021) Masih banyak UMKM yang tidak menggunakan akuntansi untuk mendukung aktivitas bisnis mereka. Beberapa penyebabnya termasuk keyakinan bahwa akuntansi dipandang kurang penting dan sulit. Menurut (Wijayanti, 2020) Karena UMKM kurangnya pengetahuan akuntansi, pengelolaan pembukuan dianggap sulit, kompleksitas proses akuntansi, dan pandangan bahwa laporan keuangan tidak dianggap penting. Keterbatasan lain disebutkan (Rudianto & Siregar, 2012) faktor-faktor yang menghambat UMKM untuk menggunakan akuntansi termasuk kurangnya pengetahuan pembukuan, kurangnya dana untuk menyewa jasa akuntan atau membeli perangkat lunak akuntansi, dan kurangnya pengetahuan pembukuan. Manajemen keuangan bisnis adalah salah satu masalah yang sering diabaikan oleh orang-orang yang bekerja dalam bisnis (Ilarrahmah & Susanti, 2021), khususnya berkaitan dengan pelaksanaan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar, dan ini juga berlaku untuk UMKM Sedap Bakat. Pengelolaan keuangan UMKM akan menghadapi masalah karena pelaku usaha kurang memahami akuntansi (Wijaya, 2019). UMKM hanya membuat pencatatan sederhana terkait penerimaan dan pengeluaran, namun masih belum melaksanakan registrasi aset yang dimiliki atau pencatatan depresiasi atas aset tersebut.

Sedap Bakat, pelaku usaha UMKM di Pekanbaru yang fokus pada bidang kuliner, berlokasi di Jalan Lundang Gading Marpoyan, No. 130 RT 05 RW 08, Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Sedap Bakat dikenal karena inovasinya dalam menyajikan produk seperti Ikan Salai Lele, Abon Ikan Lele, Nugget Ikan Lele, dan Rendang Salai. Namun, dalam hal pelaporan keuangan, Sedap Bakat masih menggunakan pendekatan yang sangat sederhana. Tidak ada laporan keuangan yang disusun secara rutin baik harian, bulanan, maupun tahunan untuk menggambarkan tingkat keuntungan atau kerugian yang dihasilkan. Selain itu, tidak ada laporan keuangan yang memperlihatkan posisi keuangan usaha seperti aset dan kewajiban (utang). Untuk itu, saya sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau yang memiliki bidang ilmu akuntansi ingin memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan dalam program MBKM yang didampingi oleh dosen bidang ilmu akuntansi. Kegiatan pengabdian, yang mencakup pelatihan dan pendampingan, bertujuan untuk membantu pelaku usaha UMKM memahami kepemimpinan dan kemampuan teknik untuk pelaporan keuangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menggunakan pembukuan sederhana untuk mencatat semua transaksi keuangan dan (2) meningkatkan kemampuan pengusaha mikro dalam pelaporan keuangan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini akan membantu bisnis kecil berkembang

menjadi perusahaan yang lebih berhasil dan memperbaiki posisinya di pasar. Selain itu, bantuan ini akan membantu bisnis kecil menggunakan pendokumentasian transaksi keuangan setiap hari.

METODE PELAKSANAAN

Tempat pengabdian masyarakat ini terletak di Jalan Lundang Gading Marpoyan No. 130 RT 05 RW 08, Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu UMKM Sedap Bakat mengatasi kesulitan mereka dalam menyusun laporan keuangan. Pelatihan dan bimbingan dalam membuat laporan keuangan yang sederhana ini menggunakan metode pendamping bagi UMKM dan prosedur manual untuk mengukur laporan keuangan UMKM. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan laporan keuangan, terutama untuk UMKM. Oleh karena itu, metode yang digunakan seperti berikut:

1. Melakukan survei dan diskusi tentang masalah dan kesulitan yang dihadapi saat mengelola dan menyusun laporan keuangan.
2. Memberikan pemahaman kepada pemilik UMKM tentang manajemen keuangan dan laporan keuangan melalui proses sosialisasi.
3. Melakukan diskusi dan tanya jawab.
4. Membangun alat dan pelatihan untuk menyusun laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel.

Pengabdian masyarakat ini berlangsung selama sekitar satu bulan, yaitu dari Februari hingga Maret 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melibatkan wawancara dengan salah satu UMKM Sedap Bakat, serta menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan transaksi keuangan dengan membuat laporan keuangan yang mudah dipahami dan peningkatan kemampuan pelaporan keuangan mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Informasi tentang risiko dan konsekuensi transaksi, serta waktu transaksi diberikan. Setelah itu, semua uang yang dibayar atau transaksi yang dilakukan serta uang yang diterima pada tanggal tertentu dalam satu bulan dicatat dalam buku laporan keuangan dengan bantuan laporan keuangan UMKM terkait. Ini menguntungkan pelaku UMKM menyusun laporan

keuangan mereka sendiri. Gambar 1 menunjukkan dokumentasi dari pelaksanaan pelatihan dan pendampingan laporan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Maret. Fokus dari pelatihan dan pendampingan ini adalah pada pembuatan laporan keuangan neraca dan laba rugi. Proses penyusunan laporan keuangan melalui pelatihan dan pendampingan ini meliputi beberapa tahapan, termasuk pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan keuangan. Sebagai berikut adalah penjelasan tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk pelatihan dan bimbingan penyusunan laporan keuangan:

1. Tahap pencatatan. Pencatatan transaksi dimulai dengan memperoleh dokumen seperti nota dan kuitansi. Setelah itu, bukti dari transaksi ini disusun berdasarkan tanggal dan bulan transaksi terjadi. Selanjutnya, setiap transaksi diidentifikasi dan dipelajari untuk mengetahui bagaimana transaksi tersebut berdampak pada posisi keuangan. Setelah identifikasi dan analisis selesai, transaksi dicatat dalam jurnal dan masing-masing akun diposting ke buku besar.
2. Tahap pengikhtisaran. Menghitung neraca saldo sebelum penyesuaian dan menyusun jurnal penyesuaian adalah dua tahap pengikhtisaran yang diperlukan. Kertas kerja penting untuk menyusun laporan keuangan yang dimulai dari data dalam neraca saldo dan menyesuaikan data dalam jurnal penyesuaian.
3. Pelaporan keuangan. Selanjutnya, pada tahap penyusunan laporan neraca dan laba rugi—yang mencakup periode yang telah berakhir pada 31 Februari 2024 saldo yang telah disesuaikan dalam kolom neraca saldo akan digunakan. Sebagai contoh, format laporan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Neraca

Aset		Liabilitas dan Ekuitas	
Kas	XX	Liabilitas	
Persediaan	XX	Utang Bank	XX
Piutang usaha	XX	Utang Usaha	XX
Aset tetap	XX	Ekuitas	
Akumulasi Penyusutan	XX	Modal	XX
		Saldo Laba	XX
Total Aset	XX	Total Liabilitas dan Ekuitas	XX

Laporan neraca yang digunakan dalam kegiatan ini diformat seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1. Komponen aset, liabilitas, dan ekuitas disajikan secara sederhana dan sesuai dengan bagaimana membuat laporan keuangan yang sesuai untuk skala bisnis kecil dan menengah, sehingga tidak terlalu kompleks seperti laporan keuangan perusahaan besar. Sementara itu, laporan laba rugi, yang terdapat dalam Tabel 2 di bawah ini, mencakup informasi tentang penjualan, harga pokok penjualan (HPP), laba kotor, serta biaya operasional seperti gaji, biaya listrik dan air, biaya penyusutan, dan biaya perlengkapan.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi

Penjualan		XX
HPP		<u>XX (-)</u>
Laba Kotor		XX
Beban Operasional :		
Beban Gaji	XX	
Beban Listrik dan Air	XX	
Beban Penyusutan	XX	
Beban Lain-Lain	XX	
Total Beban Operasional		<u>XX (-)</u>
Laba/Rugi sebelum Pajak		XX

Siklus akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang memberi pemilik informasi untuk mempertimbangkan saat membuat keputusan. Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk membuat lebih mudah untuk menemukan informasi tentang posisi keuangan perusahaan. Neraca yang telah disesuaikan memberikan informasi untuk laporan keuangan (Sugiri & Riyono, 2018). Laporan keuangan dibuat untuk memberikan data tentang aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan total, dan biaya yang dibayarkan selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2019). Laporan keuangan sebenarnya adalah rekaman sejarah, yang berarti disusun berdasarkan data sebelumnya. Beberapa jenis laporan keuangan termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Neraca menunjukkan posisi keuangan, yang terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas. Laporan laba rugi menunjukkan keuntungan operasi selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan jumlah uang yang masuk dan keluar. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan bagaimana modal berubah selama periode waktu tertentu. Catatan atas laporan keuangan mengandung informasi tambahan tentang nilai laporan keuangan.

Tujuan dari pelatihan dan pendampingan adalah untuk mengubah cara para pelaku ekonomi berpikir sehingga mereka dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien dan efektif. Para pengusaha dididik untuk membuat laporan keuangan yang membantu mereka memahami pentingnya mencatat atau membukukan pendapatan dan pengeluaran serta laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang menguraikan pendapatan dan biaya dalam periode akuntansi tertentu dan menunjukkan laba bersih perusahaan. Pengeluaran kas di sisi lain merujuk pada dana tunai yang diterima dari pendapatan atau pendapatan lainnya, sementara pemasukan kas merujuk pada dana tunai yang diterima dari penjualan atau pendapatan lainnya. Karena bisnis kuliner menghasilkan banyak transaksi dari penjualan, pencatatan dan pembukuan dilakukan setiap hari.

KESIMPULAN

Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan memberikan keuntungan bagi UMKM Sedap Bakat karena mereka memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk membuat laporan keuangan yang akurat dan berguna. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelola mampu mendokumentasikan transaksi keuangan dan membuat laporan keuangan setiap hari dengan benar. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan secara terorganisir dan terprogram dalam membantu UMKM mengetahui dan menerapkan standar akuntansi yang tepat, yang meningkatkan pencatatan keuangan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewata, E., Sari, Y., & Jauhari, H. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Terkomputerisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Haryadi, Bambang. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan dan Laporan Keuangan Bumdes Sempurna Bangkalan. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, vol 4 no 1, p. 1-15.
- Ilarrahmah, M. D., & Susanti. (2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 51-64.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rudianto, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Saifudin, S., Santoso, A., & Widowati, S. Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

- Setyaningsih, & Farina. (2021). Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di PD Pasar Jaya Kramat Jati). *Jurnal Lentera Bisnis*, 103.
- Soenarso. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Wirausaha UMKM di Tegal Alur, Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sugiri, S., & Riyono, B. (2018). Pengantar Akuntansi I. (Vol. Edisi Kesepuluh) : Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Wijaya, K. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Ecobisma*, 1-21.
- Wijayanti, R. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Dagang Sahadewa Batik. *Proceeding of the URECOL*, 112-116.